

## BAB VII

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang disusun berdasarkan pembahasan sebelumnya.

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi air terhadap proses defekasi pasien yang mengalami konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Pasien konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang yang terlibat dalam penelitian berusia 20-60 tahun.
2. Proporsi kejadian konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang pada laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan.
3. Terapi air berpengaruh terhadap frekuensi defekasi pasien yang mengalami konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang ( $P=0,022$ ,  $\alpha=0,05$ ). Pasien konstipasi yang mendapatkan terapi air juga berpeluang 4,750 kali mengalami defekasi dibanding pasien yang tidak mendapatkan terapi air ( $OR=4,750$ ).
4. Waktu terjadinya defekasi pada kelompok intervensi lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol. Defekasi pada kelompok intervensi umumnya terjadi 3 jam setelah terapi air (26,3%), sedangkan pada kelompok kontrol defekasi umumnya terjadi di atas 6 jam setelah dimulainya pemberian minum (70%).

5. Terapi air berpengaruh terhadap waktu terjadinya defekasi pada pasien yang mengalami konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang ( $P=0,000$ ,  $\alpha=0,05$ ). Pasien konstipasi yang mendapatkan terapi air juga berpeluang 34 kali mengalami defekasi yang lebih cepat dibanding pasien yang tidak mendapatkan terapi air ( $OR=34,000$ ).
6. Terapi air tidak berpengaruh terhadap konsistensi feses saat defekasi pada pasien yang mengalami konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang ( $P=1,000$ ,  $\alpha=0,05$ ).
7. Terapi air tidak berpengaruh terhadap upaya mengejan saat defekasi pada pasien yang mengalami konstipasi di RSUD Sembiring Delitua Deli Serdang ( $P=0,675$ ,  $\alpha=0,05$ ).

## **B. Saran-saran**

Upaya untuk meningkatkan peran perawat dalam pencegahan dan penanganan konstipasi dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini:

1. Perawat perlu mengintegrasikan hasil penelitian ini sebagai salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan pasien yang mengalami konstipasi.
2. Perawat perlu mengidentifikasi sejak dini pasien-pasien yang berisiko mengalami konstipasi, dan melaksanakan intervensi keperawatan secara komprehensif untuk mencegah dan mengatasi konstipasi mulai sejak awal diidentifikasinya masalah konstipasi.
3. Perawat perlu mensosialisasikan penggunaan terapi air kepada pasien, keluarga, dan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi konstipasi melalui pemberian pendidikan kesehatan.

4. Pengembangan penggunaan terapi air dapat dilakukan melalui penelitian-penelitian lanjutan dalam skala yang lebih besar agar dapat menggeneralisasi penggunaan terapi air pada semua masalah konstipasi. Penelitian-penelitian tersebut dapat mencakup rentang jumlah air sesuai dengan kemampuan minum tiap individu agar mencapai hasil yang diharapkan, lama waktu yang ideal terhadap pelaksanaan terapi air hingga dapat mempengaruhi konsistensi feses dan upaya mengejan, efek terapi air pada pasien dengan diit makan biasa (MB) dan makan lunak (M1), dan lain sebagainya. Variabel penelitian dapat diperluas dan pengendalian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konstipasi maupun proses defekasi harus diperhatikan dengan seksama.

